

**BAHASA PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN SAGRA
KARYA OKA RUSMINI (TEORI GINOKRITIK SASTRA)**



07/09/2021

1 exp
Sumbangan Alumni

~~105331101417~~
R/0064/BIP/21 CD
ISP

b'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ISPA** Nim: **105331101417** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji
1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.
2. Dr. Amal Akbar, M. Pd.
3. Dr. Andi Paida, M. Pd.
4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Ispa**
Nim : **105331101417**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Bahasa Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Sagra*
Karya Oka Rusmini (Teori Ginokritik Sastra).**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd.

Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ispa

NIM : 105331101417

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Bahasa Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka
Rusmini (Teori Ginokritik Sastra)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ispa



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ispa**
NIM : 105331101417
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Perjanjian



Ispa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Semua kesulitan akan berakhir pada waktunya

Jika masalahmu sebesar kapal, yakin lah

nikmat Allah seluas lautan



Terima kasih kepada Allah SWT.

Orang tuaku yang selalu bersabar dan memberi doa terbaiknya

Saudara yang selalu memberikan dukungan dan sahabat yang

Selalu memberi semangat pada penulis dalam mewujudkan

Harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Ispa, 2021. Bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini: suatu kajian Ginokritik Sastra. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah makassar. Pembimbing I Achmad Tolla dan pembimbing II Amal Akbar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Objek penelitian ini ialah kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini. Penelitian ini difokuskan pada bahasa perempuan yang mencakup tiga sub fokus. Yaitu, bahasa tersurat, ekspresi bahasa tubuh perempuan dan unsur multifokal bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen tersebut.

Instrumen penelitian ini ialah penelitian sendiri dengan dibantu tabel analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ginokritik Sastra. Hasil penelitian yang diperoleh dari bahasa perempuan adalah pengarang mengekspresikan pengalaman perempuan kedalam bahasa berupa (1) tulisan tersurat; (2) Ekpresi tubuh dalam bahasa perempuan yang meliputi ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan melalui bahasa mengalir, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan melalui bahasa terpecah-pecah dan ekspresi tubuh bahasa perempuan melalui bahasa terbuka; (3) unsur multifokal dalam bahasa perempuan.

Kata Kunci: Analisis Ginokritik, Bahasa Perempuan, Cerpen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt. atas rahmad dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun proposal ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda H. Dg Pasolong dan ibunda Hj. Aisyah serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penyusunan selama pendidikan, sampai selesainya proposal ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah Swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamiin.

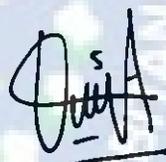
Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karna itu penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas yang melengkap demi kelancaran urusan kuliah penyusun. Erwin Akib, S.pd, M.pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memberi fasilitas yang bai di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Munira, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak henti-hentinya

mengarahkan dan membimbing penyusun selama masa pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd dan Dr. Amal Akbar S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusunan sampai tahap penyelesaian. Para dosen karyawan dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala disisi Allah Swt. serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, Juli 2021



Penyusun
Ispa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Yang Relevan	8
B. Teori Ginokritik	9
C. Konsep Sastra	12
D. Hakikat Cerpen	13
E. Bahasa Perempuan	14
F. Kerangka Pikir	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	20
B. Fokus penelitian	20
C. Definisi Istilah	21
D. Data dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Objek.....	26
B. Unsur Ekstrinsik Cerpen Sagra.....	41
C. Data Bahasa Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sagra.....	45
D. Interpretasi Data.....	57
E. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Data Aspek-aspek Bahasa perempuan.....	66
2. Cerpen Sagra.....	77
3. Biodata Oka Rusmini.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dari seseorang yang menggambarkan kehidupan dengan menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia di masyarakat. Gambaran kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang ada dalam karya sastra dapat berupa masalah sosial maupun masalah lainnya. Masalah yang masih menarik perhatian saat ini adalah munculnya berbagai karya sastra yang masih menjadikan perempuan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, karya sastra sebagai cerminan masyarakat, dipandang sebagai wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan perempuan. Hal ini terkait dengan kedudukan sastra sebagai cermin kehidupan suatu masyarakat dengan pengarang, baik sebagai individu yang mempunyai konsep serta gagasan dalam memandang kehidupan (pengarang) maupun sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra yang dipandang sebagai salah satu wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan perempuan, merupakan sebuah kajian yang menarik. Fenomena tersebut sekaligus menunjukkan adanya perhatian terhadap perempuan melalui kegiatan bersastra. Berdasarkan dengan maraknya kajian sastra yang menjadikan perempuan sebagai objek penelitian

bermunculan pula penulis perempuan yang mengangkat perempuan sebagai tokoh utama dalam karya sastra dengan berbagai sisi kehidupan dan permasalahan yang ada. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak dibaca, baik cerpen yang ditulis oleh pengarang laki-laki, ataupun pengarang perempuan. Tidak ada pembatasan bagi siapa pun dalam menulis suatu karya. Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam menciptakan suatu karya.

Dunia sastra didominasi oleh pengarang laki-laki, mengangkat perempuan sebagai tokoh. Pengarang laki-laki dalam mendeskripsikan perempuan, dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang dialami perempuan. Hal ini, tentu saja dikarenakan cara berpikir dan pengalaman pengarang laki-laki berbeda dengan perempuan. Penulis laki-laki cenderung menceritakan tentang kekerasan. Sementara perempuan, lebih menyeimbangkan antara perasaan, bahasa, dan pikiran dalam menyampaikan sesuatu. Sehingga, penulis perempuan lebih terungkap dalam hal-hal yang berkaitan dengan tubuh ataupun bahasa perempuan. (Rahman, 2012, hlm. 2).

Penulis perempuan, mulai bermunculan pada tahun 1990-an dan sampai sekarang penulis perempuan masih terus bermunculan. Ini dapat diartikan bahwa ruang berkarya bagi perempuan semakin jauh lebih baik dibandingkan awal-awal kelahiran sastra. Pendapat Prihatmi (Kadaryati, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah pengarang perempuan Indonesia sangat sedikit. Dari yang sedikit itu, jarang yang produktif dan menghasilkan karya besar. Menurutnya, kesibukan dalam rumah tangga merupakan salah satu kendala bagi pengarang perempuan untuk menghasilkan karya.

Penulis perempuan mengalami permasalahan. Seperti, karya perempuan dianggap masih rendah dan bahasanya masih berpaku pada karangan laki-laki. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih karya yang ditulis oleh pengarang perempuan dan diperankan oleh perempuan. Penulis perempuan, ketika mereka mengangkat kisah kehidupan seorang perempuan yang dijadikan sebagai tokoh utama dalam novel, mereka akan jauh lebih mengerti dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk dari pengalaman dan sifat asli seorang perempuan. Gambaran mengenai kisah kehidupan, watak, dan sifat perempuan akan lebih jauh direpresentasikan dengan jelas oleh penulis perempuan. Perempuan yang berkedudukan sebagai penulis atau pencipta suatu karya sastra yang berbentuk novel, akan lebih jelas mengangkat kisah kehidupan tokoh seorang perempuan melalui penggambaran yang lebih terbuka dan nyata. Karya-karya dari penulis perempuan akan menghubungkan berdasarkan pengalaman dan identitas diri wanita itu sendiri, baik yang bersifat biologi, psikologi, budaya, maupun bahasa perempuan. Penulisan mereka dapat dikatakan sepenuhnya berpusat kepada perempuan, maka perempuan mempunyai ruang dan kebebasan untuk melukiskan segala aspek keperempuanannya yang berkaitan kepada pengalaman mereka sebagai unsur utama dalam karya sastra. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memilih dan lebih mengutamakan seorang perempuan yang berkedudukan sebagai penulis atau pencipta sebuah karya sastra yang berbentuk novel. Melalui cara ini, akan terlihat bagaimana cara penulis perempuan menulis tentang pengalaman mereka dengan memanfaatkan gaya penulisan sendiri.

Kajian yang berkaitan dengan perempuan dalam kajian sastra adalah kajian feminisme. Istilah feminisme ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Feminisme berperan sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Feminisme menganggap dominasi patriarki merupakan penyebab utama ketidakadilan gender yang menimpa perempuan. Oleh karena itu, tujuan dari kajian feminisme adalah untuk meningkatkan derajat dan menyetarakan kedudukan perempuan agar dapat dianggap setara dengan laki-laki.

Kajian feminisme yang menganalisis tulisan atau karya sastra yang dihasilkan oleh perempuan adalah kajian ginokritik. Ginokritik adalah teori yang menganalisis karangan yang ditulis oleh pengarang perempuan. Ginokritik merupakan bagian dari kritik sastra feminis yang khususkan untuk mengkaji karya sastra yang ditulis oleh pengarang perempuan dan tokoh utama diperankan oleh perempuan. Ginokritik sudah ada pada tahun 1979. Ginokritik diperkenalkan oleh Eline Showalter, seorang feminis kritikus literary Amerika dan penulis tentang masalah kulit dan sosial. (Rahman, 2012, hlm. 7) Menurut Showalter dalam Rahman (2012:17) ginokritik yaitu satu teori yang dirangka khusus untuk mengkaji dan menganalisis karya-karya tentang wanita yang dihasilkan oleh wanita. Perbedaan dalam penulisan tersebut, akan mencerminkan bentuk gaya pengaran perempuan. Rahman (2012:17) menyatakan ginokritik merupakan teori yang dirancang khusus untuk menganalisis karya tentang perempuan dan dihasilkan oleh penulis perempuan. (Norhayati Ab. Rahman, 2012, hlm. 17)

Ada empat tumpuan model permasalahan yang diusung oleh Showalter. Adapun empat model tersebut yaitu, penulisan perempuan dan budaya perempuan, penulisan perempuan dan biologi perempuan, penulisan perempuan dan bahasa perempuan, dan penulisan perempuan dan psikologi perempuan. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada penulisan dan bahasa perempuan. Menurut Cixous (dalam Rahman, 2012, hlm. 130) Bahasa perempuan memiliki bahasa yang berbeda, perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan rentak dan irama yang khas serta bahasa sebagai suatu sistem yang dinamis dan sangat dekat dengan kehidupan dan karakter seorang perempuan. Menurut Rahman (2012, hlm. 131) Penulisan perempuan dan bahasa perempuan dibagi menjadi empat kategori yaitu tulisan tersirat dan tersurat dalam bahasa perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan unsur multifokal perempuan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini?”. Perumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Bagaimana bahasa tersurat dalam kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini?
2. Bagaimana ekspresi bahasa tubuh perempuan dalam kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini?
3. Bagaimana unsur multifokal bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penulisan dan bahasa perempuan pada kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmina, dengan berfokus kepada empat sub fokus sebagai berikut. (1) Bahasa tersurat, (2) Ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan (3) Unsur multifokal dalam bahasa perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui penulisan dan bahasa perempuan terutama pada bahasa tersurat, bahasa tersitar, Ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan yang meliputi bahasa secara langsung berterus terang dengan menggunakan media bahasa yang terbuka, terpecah-pecah, dan mengalir dengan menggunakan teori ginokritik sastra terutama pada kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penikmat sastra untuk memahami cara penulisan dan bahasa perempuan dengan menggunakan teori ginokritik yang dikhususkan mengkaji karya sastra yang di hasilkan oleh perempuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan apresiasi terhadap karya yang dihasilkan oleh pengarang perempuan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas perkembangan luasnya feminisme diberbagai penjuru dunia. Dalam kritik sastra feminis, ada beberapa macam kritik sastra yang dapat digunakan untuk menganalisis. Yang pertama ialah kritik sastra feminis ideologis, yaitu kritis sastra feminis yang melibatkan perempuan. Yang menjadi pusat perhatian dalam kritik adalah citra perempuan yang terkandung dalam karya sastra. Dalam kritik ini juga dijelaskan mengapa perempuan nyaris diabaikan dalam dunia sastra.

Kritik sastra feminis yang kedua, ialah *gynocritics*, merupakan kritik sastra feminis yang mengkaji karya-karya perempuan secara khusus. Ginokritik bertujuan untuk mencari perbedaan penulisan pengarang perempuan dan pengarang laki-laki.

Kritik sastra ketiga adalah kritik sastra feminis sosialis, yaitu kritik sastra feminis yang mengkaji tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis. Kajian sastra feminis sosialis bertujuan untuk menunjukkan kelas masyarakat yang tertindas.

Kritik sastra yang keempat adalah kritik sastra feminis psikoanalitik, yaitu kritik sastra yang digunakan dalam tulisan perempuan yang dianggap sebagai cerminan diri penulis. Kritik sastra yang kelima adalah kritik sastra feminis-ras atau yang biasa dikenal dengan feminis etnik. Kritik sastra yang terakhir adalah

penulisan. Gagasan teori yang dikemukakan Showalter yang berlandaskan perempuan sebagai penulis bertujuan sebagai berikut;

The programme of gynocritic is to construct a female framework for the analysis of women's literature, to develop new models based on the study of female experience, rather than to adapt male mode and theories(Norhayati Ab. Rahman, 2012).

Pernyataan ini menjelaskan bahwa ginokritik memberikan acuan kepada perempuan menganalisis karya sastra perempuan dengan cara membina model-model baru, berdasarkan kepada pengalaman perempuan bukan yang ditentukan sepenuhnya oleh laki-laki. Rahman (2012, hlm. 17) menyatakan ginokritik merupakan teori yang dirancang khusus untuk menganalisis karya tentang perempuan dan dihasilkan oleh penulis perempuan. sejalan dengan itu, Menurut Showalter (dalam Norhayati Ab. Rahman, 2012, hlm. 18) menyebutkan ginokritik memberikan tumpuan kepada penulis perempuan untuk memiliki identitas sendiri serta menekankan tentang hak dan seluruh pengalaman perempuan. hal ini menjelaskan bahwa, ginokritik benar-benar dirancang untuk menganalisis karya sastra yang dihasilkan oleh perempuan).

Ginokritik sastra disusun berdasarkan persoalan perempuan yang berkaitan dengan aspek biologi, psikologi, bahasa, dan budaya yang mempengaruhi proses penulisan perempuan. Dalam usaha untuk menjadikan perempuan sebagai pelaku utama, Show Walter memperkenalkan ginokritik. Hal ini bertujuan untuk memenuhi keperluan. Selain itu, ginokritik juga memberikan perhatian khusus terhadap penulisan perempuan.

Teori ginokriti sastra muncul pada saat Show Walter melakuakn penelitian terhadap petikan pada tulisan Virginia Woolf (1957) dan Helene (1976). Dalam petikan tersebut membahas mengenai konsep dan ciri feminim pada penulisan perempuan. Bermula pada petikan tersebut, Show Walter mulai menafsirkan istilah feminim. Ia mulai membahas mengenai sejarah dan kritikan yang didapat oleh perempuan dalam tulisannya.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Show Walter, ia merumuskan bahwa perbedaan antara penulisan pengarang laki-laki dan pengarang perempuan terjadi karna adanya perbedaan pemikiran dan proses penciptaan sastra perempuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penjelasan ini, Show Walter memberikan empat tumpuan kepada ginokritik, yaitu;

1. Penulisan perempuan dan biologi perempuan
2. Penulisan perempuan dan bahasa perempuan
3. Penulisan perempuan dan psikologi perempuan
4. Penulisan perempuan dan budaya perempuan
5. Penulisan Perempuan dan Bahasa Perempuan

Dalam pembahasan mengenai bahasa perempuan, Show Walter sangat tertarik pada tulisan bertajuk *les guerilleres* oleh Monique Wittie

*The women say, the languagge you speak your glosttistongue palate lips.
They say, the languagge you speak is made up of word that arc killing you.
The say, the languagge you speak is made up of signs rightly speaking
designates what men have appropriated*

Dalam kutipan diatas memperlihatkan tanggapan perempuan terhadap gaya bahasa yang dituturkan oleh laki-laki. Bahasa yang digunakan laki-laki dikatan dapat meracuni pikiran, bahkan bahasa yang digunakan oleh laki-laki dianggap dapat membunuh. Dalam penulisan pengarang laki-laki, perempuan memandang tulisan pengarang laki-laki sebagai lambang tentang apa yang dipikirkan laki-laki. Bahasa merupakan aspek paling menarik jika berbicara mengenai karya sastra yang ditulisa oleh pengarang laki-laki dan pengarang perempuan.

B. Konsep Sastra

karya sastra merupakan hasil pemikiran dari seseorang yang menggambarkan kehidupan dengan menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Dalam Kamus Sastra yang ditulis oleh Sudjiman (Brahmana, 2008, hlm. 116), dijelaskan, sastra karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapan.. Karya sastra digunakan untuk kepuasan penulis. Bentuk kepuasan dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan. Menurut Luxemburg (dalam Tjahyadi, 2020) dalam tataran definitif, sastra dipahami sebagai suatu ciptaan, sebuah kreasi, yang semata-mata bukan sebuah imitasi atas kenyataan. Hal ini menjelaskan bahwa, seorang sastrawan dalam menciptakan suatu karya menjadikan kenyataan sebagai sumber ide. Seorang sastrawan menggunakan pendapat dan pikirannya terhadap kenyataan yang terdapat dalam karya sastra ciptaannya. Oleh karna itu, karya sastra bukanlah

suatu tulisan yang biasa. Aspek kenyataan, pendapat, dan pikiran menjadikan karya sastra sebagai karya tulis yang unik.

C. Hakikat Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa, jumlah kata yang digunakan dalam cerpen tidak lebih dari 10.000 kata (Kerti, 2020, hlm. 12). Isi dalam cerpen menceritakan/ menggambarkan suatu tokoh dengan lingkungannya secara padat dan langsung pada intinya. Menurut B. Jassin (1977:69), arti cerpen adalah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian dan penyelesaian (Tarsinih, 2018, hlm. 72). Menurut (Kosasih dkk, 2004:431) dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Tarsinih, 2018, hlm. 72). Sejalan dengan itu, menurut The Liang dan A. Widyamartaya (dalam Korrie, 1995:10), cerpen adalah cerita khayal berbentuk prosa yang pendek, biasanya di bawah 10.000 kata, tujuannya menghasilkan kesan kuat dan mengandung unsur-unsur drama: oleh karena itu alurnya pun disebut konflik dramatik (Rampan, 1995).

Cerpen sebagai karangan fiksi terdiri dari dua unsur pembangun, yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu cerita. Unsur intrinsik terdiri dari delapan penunjang, yaitu: tema, plot/ alur, latar/ setting, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat/ pesan. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerpen dari luar, mencakup latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai

yang terkandung dalam cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2009: 23), unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Sebelumnya Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013, hlm. 23) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan.

D. Bahasa Perempuan

Cara penulisan dan bahasa pengarang perempuan berbeda dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perbedaan pengalaman. Pengarang perempuan lebih berpengalaman mengenai diri perempuan itu sendiri. Karena penulisan perempuan sepenuhnya berpusat kepada perempuan, maka perempuan memiliki ruang untuk menuliskan segala aspek kewanitaan dan pengalaman mereka sebagai bagian utama dalam karya.

Menurut Showalter (dalam Rahman, 2012, hlm. 33)) umumnya ahli bahasa Inggris dan Amerika sepakat mengatakan bahwa, tidak ada bukti yang jelas wujudnya bahasa yang bersifat laki-laki atau perempuan yang mempengaruhi struktur sistem linguistik. Meskipun demikian, Showalter percaya bahwa terdapat banyak perbedaan laki-laki dan perempuan dalam intonasi, dan penggunaan bahasa. Ini menjelaskan bahwa perempuan memiliki gaya bahasa tersendiri. Bahasa perempuan berhubungan erat dengan keadaan biologi perempuan. Dalam hal ini, bahasa wanita sifat multifokal bmerujuk kepada tubuh perempuan. Menurut

Cixous (dalam Rahman, 2012, hlm. 130)) menyebutkan bahasa perempuan memiliki bahasa yang berbeda, perbedaan tersebut adalah dengan menggunakan rentak dan irama yang khas serta bahasa sebagai suatu sistem yang dinamis dan sangat dekat dengan kehidupan dan karakter seorang perempuan. Menurut Rahman (2012, hlm. 131) penulisan perempuan dan bahasa perempuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tulisan tersirat dan tersurat dalam bahasa perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan unsur multifokal perempuan.

Model bahasa yang dikemukakan oleh Showalter meminta perempuan untuk menggunakan gaya dan bahasa mereka sendiri. Perempuan harus membebaskan diri dari bahasa pengarang laki-laki. Perempuan harus memiliki dan memanfaatkan gaya bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, perempuan bisa melakukan perubahan pada gaya dan sistem penandaan yang digunakan laki-laki. Showalter merumuskan tentang penulisan dan bahasa perempuan, sebagai berikut :

1. Bahasa bukan untuk menentang bahasa laki-laki. Wanita diminta menggunakan cara dan gaya bahasa mereka sendiri.
2. Perbedaan penggunaan bahasa perempuan dalam dilihat dalam percakapan, intonasi, dan konteks. Dalam penulisan, perempuan cenderung menggunakan lambang yang mengelirukan.
3. Bahasa perempuan berhubungan dengan keadaan biologi, oleh sebab itu, sifat-sifat bahasa perempuan lebih menjurus kepada kesadaran perempuan, khususnya yang berhubungan dengan pengalaman perempuan.

4. Bahasa perempuan bersifat multifokal, sedangkan bahasa laki-laki bersifat unifokal.

Berdasarkan penjelasan tersebut. Dapat di simpulkan bahwa, dalam usaha mengkaji dan memahami bahasa tersutar dan tersirat dalam penulisan perempuan, perhatian juga harus diberikan pada gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang perempuan. Pengarang perempuan menulis dengan cara dan gaya bahasa mereka sendiri dalam mengungkapkan kehidupan mereka sendiri.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penelitian terhadap kumpulan cerpen sagra menggunakan teori ginikritik belum pernah dilakukan. Tetapi penulis menemukan hasil penelitian yang menggunakan objek yang sama tetapi dengan teori yang berbeda. Sebagai berikut :

1. “ Literasi Budaya : Memahami Lokalitas Perempuan Bali dari Kumpulan Cerpen Sagra”, oleh Yessy Hermawati, N. Yeffa Afrita Apriliyani (2020). Yessi Hermawati menyimpulkan bahwa dalam cerpen sagra karya Oka Rusmini menunjukkan keadaan perempuan bali yang masih menganut sistem kasta. Pengaruh agama hindu patriaki masih kental memengaruhi lokalitas perempuan bali dalam cerpen Sagra(Hermawati & Apriliyani, 2020).

Beberapa penelitian yang menggunakan objek yang berbeda tetapi memiliki ujuan yang sama, sebagai berikut:

1. "Analisis Ginokritik Novel Partikel Karya Dewi „Dee“ Lestari", oleh Yola Yuswianti, Christanto Syam, Agus Wartiningih (2017). Yola Yuswinda mengatakan bahwa, dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan sumber kekuatan dan bentuk ekspresi pengalaman perempuan. Bentuk ekspresi pengalaman perempuan yang paling menonjol dalam novel adalah kebebasan perempuan menentukan pilihan hidupnya(Yuswianti dkk., 2016).
2. " Potret Kehidupan Tokoh Sabrina dalam Novel Sekuntum Nozomi Seri I Karya Marga T.", oleh Fatimah Latif, Mariana Lewier, Merlyn Rutumalessy (2020). Fatimah Latif mengatakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potret kehidupan tokoh Sabrina dalam novel Sekuntum Nozomi seri 1 karya Marga T.(Latif dkk., t.t.)
3. "Analisis Ginokritik terhadap Kepengarangan Nh. Dini dalam Karyanya "Namaku Hiroko", oleh Nita Paneo (2017). Nita Paneo menyimpulkan, dengan menganalisis karangan perempuan terhadap karya Nh, Dini berjudul Namaku Hiroko, diharapkan pembaca dapat mengetahui bahwa bahasa yang digunakan pengarang perempuan berbeda dengan bahasa pengarang laki-laki(Paneo, 2017)
4. " Analisis Ginokritik pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami ", oleh Novita Aprilia, Totok Priyadi, Agus Wartiningih (2015).Novia Aprilia menyimpulkan, analisis ginokritik pada novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami diperoleh hasil yang berupa penulisan perempuan dan bahasa perempuan yang tercermin

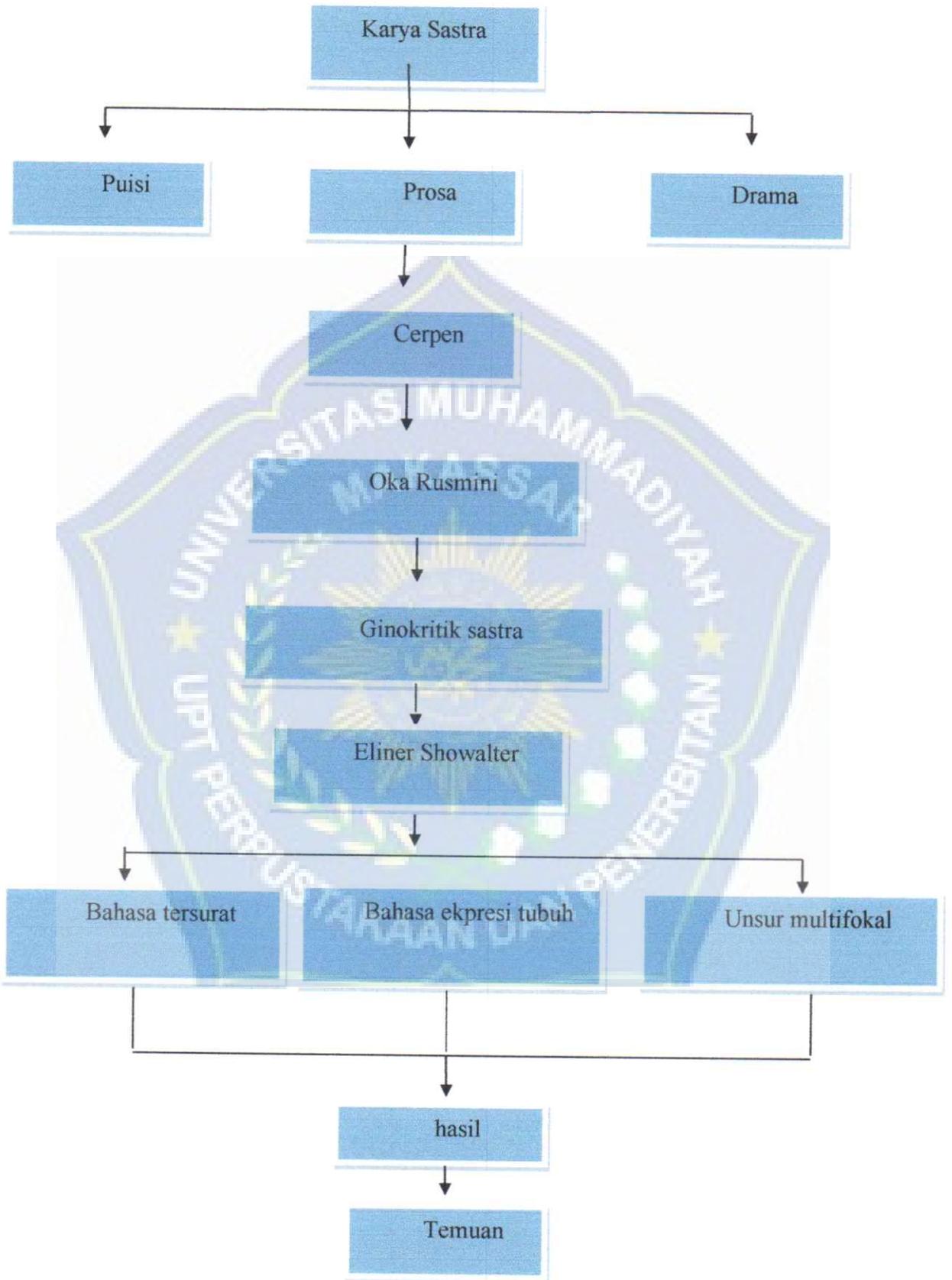
dalam bentuk tulisan tersirat dalam bahasa perempuan, bentuk tulisan tersurat dalam bahasa perempuan (Aprilia dkk., 2015).

F. Kerangka piker

Karya sastra yang ditulis oleh perempuan sangat berbeda dengan laki-laki. Hal ini tentu saja dikarenakan perbedaan pemikiran dan pengalaman antar perempuan dan laki-laki. Pengarang perempuan lebih berpengalaman mengenai diri perempuan itu sendiri. Karena penulisan perempuan sepenuhnya berpusat kepada perempuan, maka perempuan memiliki ruang untuk menuliskan segala aspek kewanitaan dan pengalaman mereka sebagai bagian utama dalam karya.

Maka dari itu, Eline Showalter, memperkenalkan Ginokritik sastra yang merupakan bagian dari kritik sastra feminis. Ginokritik dikhususkan mengkaji karya sastra yang ditulis oleh perempuan. Hal ini bertujuan untuk membebaskan karya sastra yang didominasi oleh pengarang laki-laki. Penulisan dan bahasa pengarang perempuan dianggap lebih terungkap dalam menggambarkan kenyataan yang dialami oleh perempuan. Ginokritik dibagi menjadi empat model yaitu penulisan perempuan dan biologi perempuan, penulisan perempuan dan bahasa perempuan, penulisan perempuan dan psikologi perempuan, dan penulisan perempuan dan budaya perempuan.

Melalui model penulisan dan bahasa perempuan yang diperkenalkan oleh Showalter. Maka, akan dikaji mengenai bagaimana bahasa tersurat perempuan, bahasa tersirat, bahasa ekspresi tubuh perempuan, dan unsur multifokal dalam bahasa perempuan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menguraikan tentang analisis ginokritik dalam kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menampilkan angka-angka, tetapi menampilkan analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karna lebih sesuai dengan objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh data kemudian mendeskripsikan. Hal ini dapat mempermudah peneliti menjawab permasalahan dan mengumpulkan data-data.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus mendeskripsikan penulisan dan bahasa perempuan pada kumpulan cerpen sagra dengan berfokus pada bahasa terusat, bahasa tersitar, ekspresi bahasa tubuh perempuan, dan unsur multifokal bahasa perempuan.

C. Definisi Istilah

1. Penulisan

Penulisan berasal dari kata dasar tulis yang berarti menulis. Dalam hal menulis, perempuan akan membawa pengalaman dirinya ke dalam teks, sehingga pembaca dapat memahami perempuan.

2. Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan tanda berupa kata atau gerakan. Dalam penggunaan bahasa, perempuan memiliki cara berbahasa yang berbeda dengan laki-laki. Sehingga, bahasa perempuan dianggap multifokal.

3. Perempuan

Perempuan adalah manusia yang dapat menstruasi dan melahirkan anak. Kata perempuan merujuk kepada perempuan dewasa dan anak-anak. Dalam penelitian ini, membahas mengenai perempuan Bali dari anak-anak sampai dewasa.

4. Kumpulan cerpen sagra

Kumpulan cerpen sagra adalah salah satu karya Oka Rusmini. Sagra terdiri dari 11 cerpen yang berlatar cerita di daerah Bali.

5. Oka Rusmini

Oka Rusmini merupakan salah satu sastrawan perempuan Indonesia. Lahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Oka Rusmini merupakan penulis puisi, novel, cerita

anak, cerita pendek, dan esai. Banyak memperoleh penghargaan, seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2003 dan 2012) dan pada tahun 2017, terpilih sebagai ikon Berprestasi Indonesia Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila Kategori Seni dan Budaya

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah penulisan dan bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen sagra yang berfokus pada bahasa tersurat, bahasa tersirat, ekspresi bahasa tubuh perempuan, dan unsur mltifokal bahasa perempuan. sumber data penelitian adalah kumpulan cerpen sagra karya Oka Rusmini diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Jumlah halaman 220 halaman, memiliki ISBN dan Undang-undang Hak Cipta. Novel ini terdiri atas sampul, judul, memiliki daftar isi, sebelas cerpen, glosarium, dan biografi pengarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik studi dokumenter. Teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik studi dokumenter adalah sebagai berikut:

1. Membaca intensif Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini.
2. Mengidentifikasi kutipanyang terdapat dalam Kumilan Cerpen Sagra karya Oka Rusmini.

3. Mencatat kutipan dalam Kumpulan Cerpen Sagra karya Oka Rusmini yang berkaitan dengan penelitian.
4. Mengulangi tahap 1, 2, dan 3 agar memperoleh data yang akurat dalam kriteria penelitian.
5. Mengelompokkan kutipan berdasarkan bahasa tersitar, bahasa tersurat, ekpresi bahasa tubuh, dan unsur multifokal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama dalam rencana penelitian ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam rencana penelitian, digunakan pula alat pengumpulan data berupa buku catatan untuk menulis bagian-bagian kutipan yang menjadi data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah model (miles dan huberman, 1992), yaitu redupsi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi
 - a. Membuat daftar kejadian cerita kumpulan cerpen Sagra.
 - b. Membuat tabel dan Memberikan tanda pada kejadian yang termasuk dalam kriteria penelitian.
 - c. Membuat catatan mengenai data yang termasuk dalam kriteria penelitian.

Keterangan :

1. Bahasa tersurat
2. Ekspresi bahasa tubuh perempuan
3. Unsur multifokal bahasa perempuan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab iv, disajikan data Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini dan disajikan puladeskripsi data objek, unsur ekstrinsik Kumpulan Cerpen Sagra, analisis data bahasa perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sagra, interpretasi dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang bahasa perempuan yang digunakan dalam Kumpulan Cerpen sagra Karya Oka Rusmini dengan menggunakan teori Ginokritik Sastra. Bahasa perempuan dibagi menjadi empat aspek, yaitu bahasa tersurat, bahasa tersirat, ekspresi bahasa tubuh perempuan, unsur multivokal bahasa perempuan. Tetapi, dalam penelitian ini. Peneliti tidak membahas aspek bahasa tersirat dan hanya fokus pada bahasa tersurat, ekspresi bahasa tubuh perempuan, dan unsur multivokal bahasa perempuan.

A. Deskripsi Data Objek

Data penelitian ini diambil dari buku kumpulan cerpen yang berjudul Sagra karya Oka Rusmini. Kumpulan cerpen tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia di Jakarta pada tahun 2017. Sampul dirancang oleh Studio Broccoli dengan menampilkan warna sampul putih, nama pengarang, judul buku, dan gambar wanita tampak belakang.

Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini, terdiri dari 194 halaman, glosarium dan biografi Oka Rusmini. Kumpulan cerpen tersebut terdiri dari sebelas judul cerpen yang menceritakan tentang kehidupan perempuan bali yang masih menganut sistem kasta. Setiap cerpen memiliki tema, tokoh, penokohan, alur, dan latar yang berbeda.

1. Judul cerpen “Esensi Nabila”

Cerpen ini berkisah tentang seorang perempuan penulis. Dia menikah dengan lelaki yang dikenal sebagai penyair. Dia percaya suatu hari puisi-puisinya meraih nobel sastra. Di bagian awal cerpen tokoh “aku” bercerita tentang bagaimana ia memilih untuk menikah dengan Rifaset, yang mengandalkan honor puisi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Suatu hari, Rifaset ditanya oleh ibunya tentang pilihan hidupnya: “Apa kau akan hidup dari puisi saja, Rifaset? tanya ibunya ketika kami mohon restu untuk menikah. Apa kalau anak dan istrimu lapar, kau akan berkata pada anakmu, ‘Sebentar, puisi Ayah belum jadi.’ Lalu kau hibur anakmu yang merengek dan menjerit keras itu dengan pentas pembacaan puisi? Kau akan membacakan puisi-puisimu keras-keras di telinga anak-anakmu, berharap puisi-puisimu mampu membendung rasa lapar mereka. Begitu?”

Akhirnya mereka menikah juga, dengan sponsor teman-teman penyair dan wartawan. Tak meminta sepeser pun dari keluarga. Meski banyak yang memiliki cerita tersendiri kala melihat dua manusia yang dalam cerpen digambarkan sebagai “manusia yang super-egois”, yang “bertemu dan mencocokkan biji keegoisan

masing-masing, seperti mencocokkan biji-biji dalam lubang-lubang permainan congklak”. Biji-biji egoisme itu mereka tabur dalam lubang-lubang permainan agar menjadi pertarungan yang indah.

Ada riak-riak kecil dalam perkawinan. Terlebih setelah Nobelia, anak mereka lahir dan tumbuh dengan tingkah lucu dan menggemaskan. Nobelia butuh makan, sementara penghasilan orang tuanya pas-pasan. Kadang kekurangan. Mereka tak menyerah. Tetap hidup dengan idealisme dan daya hidup yang tak pernah padam. Keluarga kecil ini terbiasa makan beberapa sendok bubur dicampur sayur (seperti bubur Manado) untuk mengurangi rasa lapar. Belum lagi cicilan tanah di atas rumah sederhana yang mereka tempati mesti dilunasi dalam jangka waktu terbatas.

”Kelahiran Nobelia penuh diiringi penyunatan dana. Pokoknya kami berusaha agar tetap hidup dan menjaga udara kreativitas dalam rumah kecil kami”. Keadaan ekonomi mereka membaik setelah Rifaset bekerja di sebuah penerbitan, menjadi penyunting buku-buku filsafat dan seni. Terlebih Nobelia telah berusia lima tahun, perlu biaya untuk sekolahnya nanti. Mereka merayakan hari ulang tahun Nobelia di sebuah restoran kenangan. Saat hendak makan, Nobelia hanya menatap ikan besar di meja dengan tatapan aneh. Rifaset menyuruh pelayan membungkus makanan. Sesampai di rumah, Nobelia tetap hanya memandangi makanan itu. Sebelumnya, Sobrah, tetangga yang sering mengajak anak mereka bermain bercerita tentang keanehan Nobeli yang akhir-akhir ini selalu menolak makanan yang ditawarkan. Katanya, bocah itu sudah memakan esensi kue-kue dan coklat itu. Esensi!

2. Judul cerpen “ Kakus “

Menceritakan tentang mimpi seorang perempuan yang memiliki anak yang bernama Putu Saiful Hadjar. Putu Saiful Hadjar melempar tasnya kasar. Dia menatap ibunya penuh kecurigaan. Putu tiba-tiba menampar ibunya. Dengan jengkel “aku” sangat jengkel. “aku” menghampiri Putu

“ada apa kau ini?” “tanya “aku” dengan luapan emosi

Putu Saiful Hadjar hanya diam meletakkan jari-jarinya di kepalanya.

“aku” sebagai ibunya merasa heran. Anak semata wayang yang selalu dia banggakan bersama suaminya

Suaminya berkata “ aku bangga memiliki Putu Saiful Hadjar”, sambil menghirup rokok Dji Sam Soe-nya dalam-dalam. Dimasukkannya juga permen di mulutnya, rasa rokok itu lebih nikmat. Lebih bisa mengundang imajinasi-imajinasi dahsyatnya. Lalu, matanya yang sering terlihat sinis dan tanpa perasaan itu akan tenggelam dalam kepungan asap rokok yang membuatku sesak napas.

“Aku “ sering jengkel apabila suaminya mulai menjajalkan dirinya , berebut ruangan yang sempit, bertarung, bersabung, dengan asap rokoknya sendiri. Katanya, dari pertarungan dengan asap rokok itu, dia bisa mengukur kemampuan dirinya. “ Kau lihat perkembangan anak kita?” tanya “aku tanpa beban. “semakin hari dia semakin menjadi raja kecil. Dia telah masuk kasta paling eksekutif dari seluruh kasta yang ada dalam masyarakat kita. Dia telah mampu menciptakan peradaban.

“Aku” terus menerus mendesak suaminya agar berbicara pada Putu Saiful Hadjar yang dari tadi terus berteriak-teriak. Berkoar tentang keinginannya membuat pameran instalasi kamar kecil di seluruh sungai yang ada di negeri ini. Dia hanyutkan

gulungan ijazahnya. Dia robek-robek bajunya. Dia bakar jubah wisudanya. “Ya, Ayah. Apakah artinya skema bila bukan memperjelas.” Anakku duduk bersila. Menunggu ucapan suamiku.

“Mana anakku?” “Aku kembali berteriak”
 “Sejak tadi kau berteriak-teriak. Ada apa?”
 “Anakku. Putu Saiful Hadjar, mana? Dengusku.
 “Putu Saiful Hadjar?”
 “Ya, Putu Saiful Hadjar, anakku!”
 “Semalam kau demam. Tidurlah. Masih pagi.”

“Aku” mulai mengingat kejadian-kejadian yang baru saja ia alami. “aku” menyadari bahwa dia belum memiliki anak. Putu Saiful Hadjar hanya ada dalam mimpinya. “Aku” mengalami halusinasi setelah bermimpi. “Aku” terus menjerit. Jaban bayiku lahir menyerupai gumpalan bola besar. “aku” menendangnya keras-keras. Gumpalan berupa huruf-huruf itu pecah berkeping-keping. Keping pecahan-pecahannya terus memecah menjadi pecahan yang lebih kecil lagi. “Biar, biar kumasukkan huruf-huruf ini dalam kakus sebelum kalian pun jadi bagian kakus ini!” Aku terus berteriak-teriak memekik sampai musnah seluruh suara

3. Judul cerpen “ Harga Seorang Perempuan”

Menceritakan tentang seorang pelayang muda yang bekerja pada sebuah keluarga terpandang di daerahnya. Pelayang tersebut di titipkan oleh ibunya agar kelak ia bisa menjadi seperti si tuan rumah menjadi orang besar. Pagi-pagi sekali ibu pembesar sudah mandi. Jika ibu pembesar mandi pagi-pagi, berarti akan berdandan

khusus. Dan seperti biasa, kalau ibu pembesar berdandan , seluruh pelayan di rumah ikut repot.

“ Kau taruh di mana sepatu bermerek dari Italia, hadiah Nyonya Dubes minggu lalu?”

Perempuan itu berteriak. Suaranya memenuhi ruangan, sampai-sampai Bapak pembesar pindah tidur ke ruang tamu sambil memeluk giling. Matanya masih setengah mengantuk. Melihat kelakuan suaminya, ibu pembesar hanya bisa menarik napas. Lalu, dengan tubuh yang masih melanjang bulat, ia kembali berteriak. Kemudian, seorang pelayan perempuan mengurutnya dengan minyak beraroma kayu cendana.

“Sudah, sudah. Sudah cukup! Coba sekarang kau berdiri di depan pintu. Aku akan berdiri di dekat jendela. Apakah kau masih mencium bau aroma alami dari tubuhku?”

“ Luar biasa!” pelayan muda itu berkata cepat. Ibu pembesar tersenyum puas. Pelayan muda itu merasa muak mencium bau minyak cendana yang dipakai oleh ibu pembesar. Tapi, dia berpra-pura menyukainya karna takut. Ibu pembesar berkali-kali bertanya kepada si pelayan muda mengenai minyak cendana yang ia gunakan. Pelayan muda itu telah lama pekerja pada ibu pembesar. Ibunya menyuruhnya ikut ibu pembesar, agar ia bisa memiliki masa depan yang lebih baik. Pelayan muda itu awalnya tidak ingin ikut ibu pembesar. Dia tidak ingin berpisah dari ibunya. Tapi, setelah dibujuk akhirnya dia mengikuti perintah ibunya untuk ikut ibu pembesar.

Pada suatu saat. Ibu pembesar bertanya kepada pelayan muda

“ Pernahkah kau berpikir untuk menjadi perempuan seperti aku?”

“ Kenapa Ibu bertanya seperti itu?”

“Aku yang bertanya. Bukan kau!”

“Maaf, Ibu.” Pelayan muda itu berkata tenang.

“Kau pernah ingin menjadi aku? Jawablah pertanyaanku. Apa pun jawabanmu, aku senang!”

Pelayan muda itu menarik napas. Dia ingin berkata jujur dia tidak ingin membohongi Ibu pembesar

“Saya tidak ingin menjadi Ibu pembesar”

“Kenapa?” ibu Pembesar mendelik

“ Ibu terlalu banyak bohong. Orang-orang juga sering bohong. Bohong yang seragam. Bohong yang bukan hanya diketahui Ibu sendiri. Saya sudah belajar bohong untuk membuat Ibu senang. Lama-lama saya bosan. Saya ingin pulang, Ibu. Saya capek. Saya akan katakan kepada Ibu saya Bahwa saya tidak mau jadi perempuan seperti Ibu, atau perempuan-perempuan teman Ibu. Harga saya beda, tetapi di dunia saya tidak ada kebohongan. Saya bahagia jadi diri saya sendiri.” Ibu pembesar terpaku. Untuk kali pertama Ibu pembesar merasakan kesepian panjang meringkus tubuhnya.

4. Judul cerpen “ Sepotong Kaki”

Mengisahkan tentang perempuan yang bernama Ida Putu Centaga Nareswari.

Dia hanya memiliki satu kaki. Meskipun hanya memiliki satu kaki, dia selalu ikut dalam pementasan tari. Dia juga memiliki paras yang sangat menawan.

Saat umurnya sebelas tahun, orang-orang bercerita bahwa Centaga adalah titisan Dewi Lakshmi, istri Dewa Wisnu. Ibunya bernama Ni Luh Rubag, seorang perempuan berkasta sudra. Tetapi karna menikah dengan laki-laki berkasta brahmana, namaya ibunya berubah menjadi Jero Puduk.

Dia tidak menyukai nama Jero Puduk. Puduk adalah sejenis bunga yang tumbuh liar, tetapi memiliki keharuman luar biasa dan abadi. Orang-orang bercerita bahwa ibu dari Ida Putu mampu meniduru seratus laki-laki dalam satu hari. Makanya, ibunya diberi nama Jero Puduk.

Ayahnya memiliki kelainan emosi. Saat penyakit ayahnya kumat, ia merasa takut. Dia tidak bisa tidur karna ketakutan. Jika sampai tengah malam dia belum tidur, Ibunya kan melempar air ke atap rumah. Tetesan air itu kemudia diusapkan ke wajah dan ubun-ubun centaga.

Suatu hari saat centaga menari, hadirilah seorang laki-laki yang bernama I Gusti Ngurah Putu Sanggara. Laki-laki itu terpesona pada paras Centaga.

“Teruslah menari! *Hyang Jagat!* Hujan pun takut pada gemulai tubuhmu.” Laki-laki di sekitar berteriak. Memaki-maki dengan kata-kata kasar dan tidak senonoh.

Centaga menarik napas.

“Aku ingin menikahimu, Centaga. Katakan apa yang kau inginkan dariku?” Suara I Gusti Ngurah Putu Sanggara tergiang jelas di telinga centaga.

Perempuan bernama Dayu Ratih mendatangi centaga dan berkata, bahwa centaga tidak bisa menjadi seorang penari. Seorang penari harus memiliki kaki yang sempurna dan indah. “kau lihat kakiku?” Indah bukan? Makanya, Luh Karni memilikku jadi sita dalam pementasan sandratari. Orang-orang akan mengagumiku. Karna perempuan sejati yang memiliki sepasang kaki yang indah. Mana kakimu, Centaga? Dayu Ratih tertawa keras di telinga centaga. Centaga melepas baju tarinya, bunga-bunga kamboja di kepala di copotnya. Dengan penuh perasaan, Centaga mengangkat kakinya tinggi-tinggi. Dicumnya hati-hati.

“Inikah potongan daging milik laki-laki itu? Disinikah laki-laki itu akan bercermin tentang kebesaran, seperti Ken Arok yang berusaha mengungkap rahasia

hidupnya lewat kaki Ken Dedes. Lalu, dengan penuh perasaan, dipotongnya kaki kirinya. Darah menetes. Centaga mengusap seluruh tubuhnya yang telanjang dengan darah. Matanya terpejam. Memanggil para dewa.

“Aku telah gunakan busana tari dari darahku, lengkap dengan bunganya,” gumam Centaga, sambil meletakkan potongan kakinya di atas dulang kayu. Lalu, potongan kaki itu dia taburi dengan bunga-bunga. Dia usapi dupa wangi sebuah upacara suci dimulai. Centaga mengelilingi kakinya. Centaga menari. Terus menari.

5. Judul cerpen “Pesta Tubuh”

Mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Ida Ayu Telaga, yang diculik oleh tentara jepang saat berumur sepuluh tahun. Saat itu Ayu menarik sahabatnya ke Goa. Dia menunjukan daerah kewanitaannya. Dia mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Disaat mereka masih asik berbincang, tiba-tiba sebuah tangan menutup mulut dan matanya. Ketika tersadar, dia sudah berada di sebuah kasur lebar di lantai. Tubuhnya penuh luka dan darah. Sakit sekali. Tak ada orang datang. Pintu dan dinding dibuat dari bahan seperti triplek. Seorang perempuan menggeser pintu, menyuguhkan nasi hangat,

”Hyang Jagat! Sudah lama keluarga dan warga desa tempatku tinggal tidak pernah melihat nasi seputih ini. Benar-benar sesuatu yang sangat mewah. Aku teringat kata-kata Ibu, saat ini yang berkuasa di Bali adalah orang berkulit kuning. Mereka sangat kejam dan senang menyiksa perempuan-perempuan.

Ayu dan beberapa perempuan muda menjadi pemuas nafsu para tentara jepang. Setiap malam, perempuan-perempuan harus melayani lima laki-laki atau bahkan lebih. Kejadian itu terus berulang-ulang. Sampai mereka mereka tidak bisa

membedakan kapan mereka mengalami menstruasi, karna darah terus saja mengalir dan mengering. Ketika Ayu menginjak usia lima belas, orang-orang mencampakkannya. Ayu mengidap penyakit yang bisa membahayakan tubuh mereka, sehingga mereka tidak lagi menginginkan Ayu. Tubuhnya makin kurus, makin tak terawat. Suatu pagi, sehabis melayani entah berapa laki-laki, dia membuka mata. Semua gelap. Dia bahkan tak melihat setitik pun sinar.

"Dayu kenapa?"

Ayu terus berteriak histeris. Tangan kecil mendekap mulutnya. Jangan biarkan dia berteriak, nanti para serdadu datang dan menembaknya! perintah perempuan kecil yang lain. "Dayu jangan berteriak, nanti Dayu ditembak."

Keadaan Ayu semakin parah dan akhirnya dia meninggal dunia. Semua perempuan menangiisi kematian Ayu, karna selama ini Ayu memberikan mereka semangat untuk hidup melalui dongeng-dongeng yang diceritakannya. Mayat Ayu tetap di simpan dalam ruangan sempit yang mereka tinggali. Tubuh dayu tidak mengeluarkan bau busuk sama sekali.

6. Judul cerpen "Api Sita"

Mengisahkan masa penjajahan Belanda di pulau Bali. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Sita. Perempuan yang berumur lima belas tahun. Pada masa penjajahan Belanda. Para pemuda desa menyusun strategi untuk melawan tentara jepang dengan mencuri dokumen dan peta, tempat gudang senjata. Ibu Sita adalah perempuan yang menjual dirinya pada tentara Belanda yang bekerja dibidang administrasi.

Pada suatu hari. Setelah mencuri dokumen tentara Belanda. Ibu Sita membunuh tentara Belanda yang bekerja dibidang administrasi . Hal, ini membuat ibu sita di perkosa oleh para tentara Belanda dan kemudian dibunuh. Mayatnya tidak dipulangkan ke Desa tetapi di buang begitu saja. Hal ini jug membuat tentara Belanda memporak-porandakan Desa, kemudian mengambil perempuan-perempuan muda termasuk sita dan sebagian perempuan dirundung peluru sampai tewas.

Suatu hari, ketika membeli seperangkat kain kebaya di pasar, Sita bertemu Sawyer. Sawyer adalah pemuda yang berumur 25 tahun. Sita sangat mencintai Sawyer.

"Kau baik-baik, Sita?"

"Tidak! Kau bohong. Kau tega meninggalkan tiang sendiri. Tiang membenci Meme, Sawyer. Perempuan itu telah merusakpian tiang. Perempuan itu merusak seluruh desa. Biar paradewa menghukumnya di neraka!"

"Kau tidak boleh berkata seperti itu!"

"Tiang tidak menyangka Meme bisa sebodoh itu. Di kamp Belanda, tiang tidak punya teman. demua perempuan memusuhi tiang dan memandang tiang dengan jijik. Ini semua gara-paraMeme!"

Sawyer diam. Wajan Sita memang terlihat kuyu. Hampir dua ahun dia tak bertemu. Anehnya, perempuan kecil itu justru terlihat dewasa. Tubuhnya meninggi dan sorot matanya tidak lagi menanam dongeng yang selalu ingin diceritakan padasetiap orang yang ditemuinya.

"Suatu hari aku akan membawamu pergi, Sita. Aku akan membawamu lari, dan menjauhkanmu dari Belanda-Belanda tua itu. "Bagaimana caranya?" Mendekatlah, akan kuceritakan sebuah kabar baik untukmu. Sudah hampir sebulan kita kedatangan tamu bangsa Asia. Dia saudara tua kita. Bangsa ini lah yang akan

menolong bangsa kita berperang melawan Belanda. Setelah Belanda jatuh, kita merdeka. Kau tak akan perlu bersembunyi lagi di bawah lubang. Nama bangsa ini Jepang. Perang besar akan segera dimulai. Kami berjuang, membantu mengatur strategi untuk mengusir Belanda bersama bangsa Jepang”

"Akan terjadi perang lagi?"

“Sebentar. Setelah Belanda terusir. Kalian bebas. Bahkan bisa bepergian ke Jawa. Jawa itu di mana? Pokoknya jauh. Di Jawa, tentara Belanda dan keluarganya sudah ditawan. Sebentar lagi pasukan Jepang akan ke Bali, menghanguskan orang-orang Belanda itu. Jaga dirimu, ya?” Sita dan Sawyer kemudian berpisah.

Pada suatu hari. Tiba-tiba Sawyer mengetuk jendela kamar Sita, Sita kemudian membuka jendela dan membiarkan Sawyer masuk ke dalam kamarnya diam-diam. Sawyer datang memberi kabar buruk. Tentara Jepang ternyata berkhianat, mereka melakukan tipu muslihat. Berpura-pura menjadi saudara, hanya untuk mempekerjakan orang-orang Bali.

Setelah lama melakukan perlawanan, akhirnya para pemuda itu kembali menguasai daerahnya. Hal ini membuat Sita sangat senang. Sebentar lagi dia akan terbebas dari penjara yang menyiksanya bertahun-tahun. Kebahagiaan Sita menghilang saat seorang perempuan berkata bahwa Sawyer akan menikahi seorang gadis. Sita sangat terpukul dan bertekad untuk membalaskan rasa sakit hatinya kepada Sawyer.

Saat Sawyer datang untuk mengambil peta letak gudang amunisi. Sita meminta Sawyer masuk dan menyuguhkannya sake. Setelah meneguk dua gelas sake. Sita mengurai rambutnya dan mengambil belati kemudian menukarkannya ke jantung Sawyer, Sita tertawa puas melihat Sawyer terkapar tidak bernyawa. Sita kemudian

menusuk jantungnya dan melumuri wajahnya dengan darah yang terus keluar dari dadanya.

7. Judul cerpen “Sagra”

Bermula dari kisah Ida Ayu Pidada yang merupakan putri dari Ida Ayu Manik, yang mencintai Made Jegog dan Ida Bagus Baskara yang mencintai Luh Sewir. Dua kisah cinta yang terbalik 180 derajat. Seorang perempuan berkasta Brahmana mencintai lelaki berkasta Sudra dan sebaliknya lelaki berkasta Brahmana mencintai perempuan Sudra. Kedua perempuan itu akhirnya hamil di luar nikah dan untuk menutupi aib besar itu akhirnya Ida Ayu Pidada menikah dengan Ida Bagus Baskara sedangkan Made Jegog menikahi Luh Sewir.

Dari pernikahan Pidada dan Baskara lahirlah Ida Ayu Cemeti yang sebenarnya merupakan anak dari benih Made Jegog. Sedangkan dari perkawinan Made Jegog dan Luh Sewir melahirkan Luh Sagra, yang merupakan benih dari Ida Bagus Baskara dan sejatinya Sagra merupakan keturunan bangsawan kasta Brahmana.

Luh Sagra yang kemudian beranjak dewasa mendapat pesan dari ibunya Luh Sewir untuk mengabdikan pada keluarga Ida Ayu Pidada. Sagra ditugaskan untuk mengasuh putra yang juga cucu pertama keluarga ini yakni Ida Bagus Yogaputra, bocah berusia lima tahun yang merupakan putra dari Ida Ayu Cemeti dan Ida Bagus Astara.

Selama Sagra berada di griya keluarga Pidada, ia banyak menemukan keanehan yang kemudian baru disadarinya belakangan seperti Yoga yang hanya mau

makan dan minum bila didampingi oleh Sagra atau keluarga Pidada yang mau menanggung semua beban biaya upacara ngaben Luh Sewir. Sagra juga menyadari adanya chemistry yang aneh antara keluarga Pidada dengan keluarganya. Ketika bapaknya Made Jegog meninggal dunia, justru Ida Ayu Pidada yang terlihat bergelimang duka. Sebaliknya kala Ida Bagus Baskara yang meninggal, maka yang menanggung lara hati justru ibunya Luh Sewir.

Rahasia pun makin terkuak lebar kala cucu perempuan Pidada yakni Ida Ayu Prami ditemukan mati tenggelam. Sang ibu Ida Ayu Cemeti pun akhirnya menyusul kepergian Prami beberapa saat kemudian. Setelah berbagai peristiwa ini, Sagra pun dituntut Pidada untuk tetap menjaga kerahasiaan semua ini.

8. Judul cerpen “ ketika Perkawinan Harus Dimulai “

Menceritakan tentang perempuan yang berumur 30 tahun yang belum menikah. Dia selalu didesak untuk menikah karna dalam kepercayaan orang bali, perempuan yang tidak menikah sebelum meninggal maka saat meninggal dia akan dikejar-kejar laki-laki berwajah babi. Dia merasa tertekan oleh orang tuanya yang selalu mendesaknya untuk menikah. Perempuan itu belum ingin menikah, perempuan itu berpendapat, menikah bukan ajang perlombaan.

9. Cerpen “Pemahat Abad”

Menceritakan tentang seorang laki-laki buta bernama Kopag yang setiap hari memahat kayu jati. Kopag merupakan bangsawan berkasta Brahmana. Pada saat Kopag memahat tiba-tiba dia mendengar suara perempuan yang mendekat kearahnya, refleks dia menjatuhkan pisau pahatnya.

Perempuan itu memperkenalkan diri sebagai pelayan baru di rumahnya, yang dipekerjakan oleh kakak iparnya, yang setiap hari selalu mengeluh akan keberadaan Kopag di rumah itu. Dia merasa terganggu karna Kopag sering kali menginjak tanamannya dan salah menyimpan peralatan dapur setelah dia pakai.

Pada suatu ketika, tanpa sengaja kopag dan pelayan itu saling menyentuh tangan, Kopag merasakan sesuatu yang tidak biasa di dalam hatinya karna ini merupakan pertama kali dia menyentuh seorang perempuan. kopag yang buta selalu mempertanyakan arti kecantikan dari seorang wanita. Dia sangat ingin melihatnya. Pada suatu hari, kopag mengatakan dia ingin menikahi pelayan baru itu, baginya pelayan itulah yang perempuan cantik yang sesungguhnya. Tetapi, orang-orang di sekitarnya mengatakan bahwa pelayan itu memiliki rupa yang sangat menyeramkan, pinggang yang bengkok, dan bungkuk. Tetapi kopag tetap ingin menikahi pelayan itu.

10. Cerpen “Putu Menolong Tuhan”

Menceritakan tentang seorang anak kecil yang sangat pintar bernama Putu. Ia sering sekali menanyai ibunya tentang hal-hal yang tidak seharusnya dilontarkan seorang anak kecil. Ibu putu sering sekali merasa jengkel pada Putu. Putu sering mempertanyakan mengapa ibunya selalu memberi makan kepada Tuhan.

Ibunya semakin tertekan karna ibu mertuanya juga sering memarahi ibu Putu. Setiap pekerjaan yang dilakukan Ibu Putu selalu saja salah di mata ibu mertuanya. Pernah Putu berkata, ia sangat kasihan kepada Tuhan. Tuhan harus menyanyai semua orang hidup, baik itu manusia yang baik ataupun manusia yang jahat.

Pada suatu hari ibu mertua ibu Putu menghilang. Semua orang mencarinya kemana-mana, tapi tidak kunjung ditemukan. Beberapa hari kemudian, mayat ibu mertua ditemukan di sumur dalam keadaan membusuk. Setelah melakukan upacara ngaben. Ibu putu mendekati Putu yang sedang memotong-motong daun. Dengan polosnya Putu mengatan telah menolong Tuhan dengan mendorong neneknya yang jahat ke dalam sumur.

11. Cerpen yang berjudul “Cenana”

Merupakan cerpen penutup yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki Sudra yang diangkat menjadi anak oleh perempuan berkasta Brahmana yang sering dipanggil Siwi. Pada saat anak laki-laki tersebut dewasa, ia sering bermain dengan banyak wanita. Pada suatu ketika laki-laki itu memperkosa perempuan Sudra bernama Cenana. Akhirnya cenana dinikahkan dengan laki-laki itu, setelah beberapa bulan menikah. Cenana menolak dirinya untuk mencintai laki-laki yang telah menikahinya sekaligus laki-laki yang telah memperkosanya.

B. Analisis Data Unsur Ekstrinsik Kumpulan Cerpen Sagra

a. Latar Belakang Penulis

Oka Rusmini merupakan seorang novelis Indonesia. Ia termasuk pengarang yang memiliki ciri khas. Ciri khasnya yaitu, hampir semua prosanya menceritakan tentang perempuan Bali dengan berbagai permasalahan yang dihadapi. Oka Rusmini sangat mengkritik tradisi Bali yang sangat mengekang

perempuan. Karna keberaniannya membebaskan perempuan Bali dari tradisi, ia mendapatkan penghargaan The SEA Write Award dari kerajaan thailan tahun 2012.

Oka Rusmini sering memperoleh penghargaan untuk setiap karya-karyanya. Pada tahun 2003 Oka Rusmini mendapatkan penghargaan dari pusat Bahasa sebagai penerima “ Penghargaan Penulisan Karya Sastra 2003” berkat novel Tarian Bumi. Pada tahun 2012, Oka Rusmini mendapatkan penghargaan dari Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta sebagai “Penerima Penghargaan Penulisan Karya Sastra 2012” untuk novel tempurung

Selain karna kekuatan warna lokal yang mencerminkan tradisi masyarakat Bali, hal lain yang menjadi daya tarik utama cerpen Sagra adalah tentang permasalahan yang disodorkan pengarang Dalam cerpen Sagra sangat kental dengan feminisme, karna menceritakan tentang permasalahan dan perjuangan yang dilakukan oleh seorang perempuan.

b. Latar belakang Masyarakat

Dalam kumpulan cerpen Sagra Karya Oka Rusmini, menggambarkan masyarakat Bali yang masih menganut sistem kasta. Hal tersebut menjadi belenggu bagi masyarakat Bali. Sistem kasta di bagi menjadi empat kasta. Yakni, kasta brahmana, ksatria, wesya, dan sudra. Pembagian kasta ini membuat sebgaiian orang merasa berbeda derajat, kewajiban, serta hak yang melekat pada

dirinya. Secara tidak langsung sistem kasta membuat kelompok yang mendominasi dan didominasi.

c. Nilai Yang Terkandung Dalam Cerpen

1. Nilai Budaya

Dalam cerpen Sagra karya Oka Rusmini. Menggambarkan bahwa perempuan Bali harus mematuhi femininitas normatifnya. Feminis normatif yaitu bagaimana seorang perempuan berpenampilan dan bersikap sesuai dengan budaya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan cerpen “Sepotong Kaki”

“ Saat centaga ingin menari untuk sebuah upacara, ia tidak diberi kesempatan karna tidak memiliki kaki yang sempurna untuk menari”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang perempuan Bali harus memiliki fisik yang sempurna untuk melakukan tarian dalam upacara. Perempuan yang tidak memiliki fisik yang sempurna dianggap akan menodai kesucian upacara.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen Sagra dapat dilihat dalam kutipan berikut,

“ Hyang Jagat! Harusnya tiang yang datang ke tempat Ratu bukan Ratu yang datang ke gubuk tiang. Harusnya ratu tidak datang sendiri. Ratu bisa memerintah Wang Jero. Kalau Ratu berkenang tiang pasti akan datang.”

Dalam kutipan di atas, menjelaskan bahwa seorang yang memiliki kasta Brahmana harus dilayani oleh kasta sudra. Jika kasta Brahmana memerlukan sesuatu maka dia bisa memerinta kasta Sudra. Seorang Sudra yang datang kepada kasta Brahmana meski pun kasta Brahmana yang memerlukan bantuan.

3. Nilai Agama

Agama yang paling mendoinan di Bali adalah agama hindu. Agama hindu mengelompokan anggota masyarakat yang dinamai catur warna wangsa. Catur warnan adalah pengelompokan anggota masyarakat menjadi empat kelompok berdasarkan kewajiban, bakat dan jenis kerajaan. Sedangkan catur wangsa adalah pengelompokan masyarakat menjadi empat kelompok berdasarkan keturunan.

“mereka memang tidak pernah sembahyan ke Pura desa. Karna mereka sebagai kasta tertinggi dalam struktur masyarakat Bali, bersembahyan di Pura desa milik masyarakat desa tak ubahnya mencemarkan kebangsawanan”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, dalam agama Hindu Bali. Terdapat aturan yaitu, melarang seorang kasta Brahmana untuk melakukan ibadah di Pura desa. Jika seorang Brahmana melakukan sembahyan di Pura desa maka ia akan dianggap telah mencermarkan gelar kebangsawanannya. Pura desa hanya boleh di gunakan sembahyan oleh orang-orang Sudra.

4. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Sagra dapat kita lihat pada kutipan

“Ida Bagus Astara ditemukan mati di hotel besar dalam pelukan pelacur”

Dalam kutipan tersebut, Oka Rusmini menggambarkan sifat buruk Ida Bagus Astra yang seorang Brahmana namun memiliki moral yang tidak baik. Dalam cerpen ini, Oka Rusmini menggambarkan lelaki Brahmana sangat suka mabuk-mabukan, berjudi dan bermain wanita, seperti dalam kutipan berikut

“Ida Bagus Baskara yang hanya bisa berfoya-foya dan kemudian mati tenggelam di Kali Badung akibat menegak minuman keras”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, Ida Bagus baskara mendapatkan kematian yang tragis karna perbuatannya sendiri yang suka berfoya-foya. Yang bisa dia lakukan setiap hari hanyalah mabuk-mabukan dan pada akhirnya kebiasaanya yang suka meminum minuman keras sampai tak sadarkan diri membuatnya mati tenggelam di Kali Badung.

C. Analisis Data Bahasa Perempuan Dalam Kumpulan cerpen Sagra

1. Bahasa Tersurat

Bahasa tersurat merupakan bahasa yang banyak digunakan dalam menulis cerpen. Hal ini, bertujuan agar memudahkan pembaca memahami makna yang ingin disampaikan penulis. Oka Rusmini menggunakan bahasa tersurat

dalam prosanya yang berjudul Sagra. Berikut kutipan tersurat yang terdapat dalam cerpen Sagra.

“Perempuan bernama Ibu pembesar itu sangat lucu. Tubuhnya tinggi besar, pipinya tembem, dan rambutnya selalu disasak tinggi. Kata pelayan-pelayan di rumah besa itu, sasak dan *make up* tebal itu mencerminkan bahwa dia adalah seorang perempuan kalangan atas. (KCS, Hal 31)”

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa. Ibu pembesar yang seorang Brahmana selalu memperhatikan pakaian dan segala hal yang menyangkut dirinya karna ia beranggapan, penampilannya mencerminkan kastanya. Ibu pembesar selalu menggunakan make up tebal dengan rambut yang selalu di sasak tinggi melambangkan bahwa dia adalah seorang kasta Brahmana yang memiliki kedudukan tinggi di Bali. Sistem kasta di Bali memberikan beban terendiri bagi sebagian orang yang berkasta Sudra, mereka harus bekerja dan menghormati orang-orang yang berkasta Brahmana. Dalam kutipan ini pula. Oka Rusmini menampilkan sifat perempuan yang suka bersolek, ini dapat dilihat pada kata “*make up*” yang sangat identik dengan perempuan. meskipun penggunaan *make-up* tidak menutup kemungkinan adalah laki-laki dan diyakini sebagai sarana untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. Penggunaan *make-up* biasanya bertujuan untuk meningkatkan penampilan diri agar lebih menarik.

Dalam cerpen Sagra. Oka Rusmini menggambarkan ketidak berdayaan perempuan-perempuan Sudra pada masa penjajahan Belanda

“Hanya untuk tumpukan kertas-kertas itu aku berlaku seperti perempuan gila. Tanpa harga diri. Sawer hanya berjanji kosong. Sudah bertahun-tahun aku menjadi gundik laki-laki Jepang ini. (KCS. Hal,88)”

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang perempuan yang rela kehilangan harga dirinya hanya untuk mencuri setumpuk kertas yang berisi informasi yang akan membebaskan dirinya dan semua orang dari kekejaman laki-laki Jepang yang menjadikan mereka gundik selama bertahun-tahun. Gundik adalah seorang perempuan yang dijadikan pemuas nafsu oleh laki-laki. Gundik memiliki arti yang sama dengan wanita malam. Akan tetapi, gundik yang dimaksud dalam cerpen Sagra adalah para perempuan berkasta Sudra yang diculik oleh para tentara Belanda.

“Aku tahu, Sobra tidak mungkin mempunyai anak. Rahimnya sudah rusak. Konon, kata orang-orang kampung, Sobra melacur sejak usia sepuluh tahun (KCS, Hal 11)”

Dalam kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh aku telah mengetahui bahwa perempuan bernama Sobra tidak akan pernah memiliki anak, tokoh aku beranggapan bahwa rahim Sobra sudah rusak karena dia melacurkan dirinya sejak dini sehingga hal itu dipastikan bahwa rahimnya rusak. Oka Rusmini menggunakan kata “melacur” yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perempuan untuk mendapatkan imbalan. Dalam kutipan ini, Oka Rusmini menggambarkan keadaan yang sering terjadi sekarang. Dimana perempuan-perempuan belia terpaksa melacurkan dirinya dan setelah berhenti dari pekerjaan itu mereka masih saja menjadi bahan pembicaraan orang-orang disekitarnya.

2. Ekspresi Bahasa Tubuh Perempuan

Ekspresi bahasa tubuh perempuan di bagi menjadi tiga, yaitu ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat mengalir, terbuka dan terpecah-pecah.

a) Ekspresi Bahasa Tubuh Perempuan Bersifat Terpecah-pecah

Eksresi bahasa tubuh perempuan bersifat terpecah-pecah dapat dilihat pada kutipan berikut;

“Sebagai seorang perempuan, aku juga pernah jatuh cinta. Tetapi dengan laki-laki yang salah, lelaki sudra dekat runah yang bernama Wayang Manglek. Dia gagah. Melihatnya saja tubuhku berair. Aku benar-benar mengidik! Keperawananku tumbang. Manglek memang luar biasa. Bau keringatnya saja sudah mampu membunuhku. Tapi, aku tak sanggup hidup dengannya. Dia miskin. Sangat miskin! Aku takut hidup miskin.(KCS, Hal 104)”

Kutipan di atas merupakan ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat terpecah-pecah. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Aku benar-benar mengidik! Keperawananku tumbang. Manglek memang luar biasa. Bau keringatnya saja sudah mampu membunuhku. Tapi aku tak sanggup hidup dengannya. Dia miskin. Dalam kutipan ini. Aku sangat meningiginkan Mengklek menjadi suaminya, dia sangat mencintainya, saat melihat Mengklek tokoh Aku begitu terpesona sampai dia mengungkapkan bahwa keperawanannya tumbang melihat Mengklek akan tetapi tokoh Aku idak bisa menikah dan hidup bersama Mengklek dikarnakan Mengklek adalah pria miskin dan tokoh Aku tidak ingin hidup mislin.

Hal ini menimbulkan pertentangan dalam hati tokoh Aku, dia harus memilih antara hidup dengan Mengklek yang dia cintai dengan kehidupan yang miskin atau menikah dengan laki-laki berkasta Brahmana dan hidup mewah. Pertentangan ini juga terdapat dalam cerpen “ Ketika Pernikahan Harus Dimulai” berikut kutipannya;

b) Ekspresi Bahasa Tubuh Perempuan Bersifat Terbuka

Bentuk ekspresi bahasa tubuh yang digunakan Oka Rusmini adalah dengan menampilkan perilaku dan perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerpen. Oka Rusmini menceritakan keadaan tokoh dengan berterus terang menggunakan bahasa yang terbuka, berikut kutipan dari kumpulan cerpen Sagra yang berjudul Kakus yang menggunakan media bahasa terbuka.

“Dia mulai memahami arti satu demi satu potongan tubuh barunya. Sebuah gunung kecil di dadanya dengan batu kecil yang selalu tegak saat diusap. Bongkahan bunga kecil di selangkangannya yang selalu lapar di malam hari. Bunga kecil itu akan merekah, mengalirkan air berwarna putih setiap tangannya menggosoknya. Kenikmatan yang luar biasa memandikan syaraf otaknya. (KCS, Hal 73)”

Dalam kutipan diatas, Oka Rusmini menggambarkan ketubuhan perempuan dengan bahasa yang terbuka. Tokoh utama mulai mengetahui arti dari setiap tubuhnya. Gunung kecil dengan batu yang kecil yang dimaksud merupakan buah dada yang selalu tegak saat dia mulai mengusapkan dengan tangannya. Bunga kecil yang selalu lapar di malam hari merupakan manifestasi seksual yang dialami oleh tokoh. Penggunaan istilah dalam menggambarkan perlakuan tokoh, dapat dijelaskan bahwa Oka Rusmini dengan jelas berterus terang menggunakan media bahasa bersifat terbuka dalam menggambarkan seksualitas. Hal itu diperkuat dengan pengakuan tokoh “Bunga kecil itu akan merekah, mengalirkan air berwarna putih setiap tangannya menggosoknya. Kenikmatan yang luar biasa memandikan syaraf otaknya.”. dari petikan kalimat tersebut, tokoh mulai mengetahui apa yang diinginkan oleh tubuhnya. Oka Rusmini mengekspresikan

ketubuhan perempuan dengan terbuka tidak terikat dengan nilai sosial dalam masyarakat.

Bahasa tubuh bersifat terbuka yang digunakan Oka Rusmini, jarang sekali digunakan oleh pengarang laki-laki dalam karya sastra yang mereka ciptakan. Bahasa yang bersifat terbuka yang digunakan Oka Rusmini dalam menggambarkan ketubuhan perempuan, dipengaruhi oleh pemikiran Oka Rusmini yang merupakan perempuan. Pengarang perempuan lebih berpengalaman mengenai ketubuhan perempuan sehingga penulis perempuan bisa mengungkapkan ketubuhan perempuan dengan bebas. Berbeda dengan pengarang laki-laki. Dalam karya sastra yang diciptakan pengarang laki-laki tidak menggunakan bahasa yang terbuka dalam menggambarkan ketubuhan perempuan dikarenakan hal tersebut merupakan hal yang tabu dan kurang pantas untuk diungkapkan dalam tulisan.

Berdasarkan pemikiran itu, Oka Rusmini menggunakan bahasa terbuka dalam menggambarkan seksual perempuan yang tidak dapat diungkapkan pengarang laki-laki dalam karyanya. Dengan begitu Oka Rusmini dapat mengungkapkan secara jelas keadaan perempuan yang sebenarnya. Dalam cerpen *Api Sita*. Oka Rusmini juga menggunakan ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat terbuka dalam menggambarkan perasaan dan keadaan yang dialami tokoh.

“Suatu hari, dia memasukkan kamboja ke selangkanganku. Susah payah aku merogohnya. Darah mengalir deras. Laki-laki itu tertawa bila aku meringis kesakitan(KCS, Hal 88)”

Dalam kutipan tersebut, Oka Rusmini menggambarkan keadaan dan perasaan yang dialami tokoh dengan bahasa bersifat terbuka. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “ dia memasukan kamboja ke selangkanganku” dan “darah terus mengalir deras”

“Dadanya sakit seperti diremas. Hampir sepuluh laki-laki telah menggigiti tubuhnya. Memerasnya. Menghujamkan pisau-pisau lapar ke sela-sela pahnya. (KCS, Hal 55)”

Pada dua kutipan diatas. Oka Rusmini memaparkan perasaan dan keadaan yang dirasakan oleh tubuh perempuan dengan bahasa bersifat terbuka dengan menggunakan kata “ selangkangan” “dada” dan “sela-sela paha”. Dalam istilah tersebut menggambarkan unsur biologi yang ada dalam tubuh perempuan. Kutipan di atas menjelaskan ketidak kesakitan yang dialami oleh perempuan karna kehausan laki-laki pada perempuan. Ketidak berdayaan perempuan membuat mereka para laki-laki yang haus akan napsu menjadi semena-mena dalam menjalankan aksinya.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan. Oka Rusmini menggunakan media bahasa bersifat terbuka dengan menggunakan kalimat “selangkangan” “dada” dan “sela-sela paha” yang berkaitan dengan biologi perempuan. Unsur biologi yang ada dalam tubuh perempuan sangat jarang diungkapkan oleh pengarang laki-laki. Oleh karna itu. Oka Rusmini menggambarkan unsur biologi yang berkaitan dengan ketubuhan perempuan. hal ini tentu saja didukung oleh

pengalaman ketubuhan perempuan yang hanya bisa diungkapkan oleh pengarang perempuan.

c) Ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat mengalir

Maksud dari Ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat mengalir adalah sifat bahasa yang mengalir apa adanya dan mengalir sesuai dengan keadaan. Oka Rusmini menggunakan bahasa bersifat mengalir dalam cerpen Sagra. Berikut kutipan bahasa bersifat mengalir yang terdapat dalam cerpen Api Sita

“Para perempuan sering membiarkan air pancuran meraba dan menjilati tubuh mereka, bahkan menikmati amukan dan rasa lapar mata air itu. Perempuan perempuan muda desa itu suka membiarkan potongan tubuh bagian bawah mereka dihantam air pancuran yang begitu deras. Mereka akan tertawa dengan bebas, sambil mencolek puting susu atau menyabuni tubuh perempuan yang lain. (KCS. Hal 72)”

Kutipan di atas merupakan bentuk ekspresi bahasa tubuh perempuan yang digambarkan melalui perilaku gadis-gadis secara langsung menggambarkan media bahasa bersifat mengalir. Pada kutipan di atas memiliki arti bahwa perempuan desa itu sangat menyukai jika potongan tubuh bawah mereka dihantam air pancuran, ini berkaitan dengan seksual perempuan. Para perempuan itu mengetahui apa yang diinginkan tubuhnya, dengan bermain dengan pancuran mereka merasakan kebebasan dan kebagian tersendiri. Kutipan di atas diperkuat dengan percakapan yang dilakukan gadis-gadis desa itu

“Sita, tahukah kau, mata air ini adalah sebagian dari tubuh laki-laki. Tubuh yang sangat rahasia. Potongan tubuh yang tanpa sadar kita inginkan diam-diam dan sering mengganggu tidur kita.(KCS, Hal 72)”

Pada kutipan di atas dapat di simpulkan, Oka Rusmini menggambarkan seksual perempuan yang diam-diam mendambakan bagian tubuh laki-laki.karna pengaruh sosial mereka kemudian bermainmain dengan pancuran yang mereka anggap sebagai laki-laki.media bahasa terbuka seperti yang ditulis oleh Oka Rusmini dalam karyanya, lagi-lagi tidak pernah digunakan di tulis oleh pengarang laki-laki dalam tulisannya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh pengalaman. Hanya penulis perempuan yang bisa mengungkapkan segala hal mengenai ketubuhan perempuan itu sendiri.

Dalam kutipan lain, Oka Rusmini juga menggambarkan keadaan yang dialami oleh perempuan dengan memanfaatkan pengalamannya sebagai seorang perempuan, seperti dalam cerpen cenana, berikut kutipannya;

“Makhluk apa yang akan keluar dari tubuhku? Sakit sekali! Dia menyiksaku! Panggil aku menghadap-Mu, biar tenang hidupku”

Dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan betapa sakitnya melahirkan yang hanya dirasakan oleh perempuan saja. Pengarang menggambarkan rasa sakit perempuan ketika melahirkan lewat tokoh Cenana. Kesakitan yang dialami oleh Cenana sangat menyiksanya sampai Cenana memilih untuk mati saja. Oka Rusmini menggunakan pengalamannya sebagai seorang perempuan dalam menceritakan proses dan rasa sakit yang dialami perempuan saat melahirkan. Hal ini, berkaitan dengan ketubuhan perempuan yang tidak dapat dituliskan oleh pengarang laki-laki. Dalam beberapa kasus perempuan yang tidak dapat

memberikan keturunan belum bisa dianggap menjadi perempuan seutuhnya. Bahkan dalam kepercayaan orang bali, perempuan yang tidak dapat memiliki anak konon kelak ketika dia mati akan menyusui ulat. Oka Rusmini menuangkan kekecewaannya mengenai hal tersebut dalam cerpen “ Ketika Perkawinan harus Dimulai”.

Pengarang juga mengungkapkan pengalaman ketubuhannya sebagai seorang perempuan melalui tokoh Luh Sampring. Menstruasi atau haid yang dirasakan oleh perempuan menjadi suatu hal yang diangkat pengarang dalam mengungkapkan pengalaman ketubuhannya sebagai seorang perempuan.

“kaki tiang jadi lengket. Kalau berjalan rasanya tidak enak. Kenapa hanya anak perempuan yang dilukai tiap bulannya?(KCS,HAL 59)”

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa haid yang hanya akan dialami oleh perempuan setiap bulannya. Dalam kutipan ini, tokoh Luh Segre mengungkapkan ketidak sukannya pada peristiwa haid, dia tidak menyukainya karna rasanya tidak nyaman saat berjalan dan rasanya sangat lengket. Pengarang melalui tokoh Luh Segre menunjukan rasa irinya pada laki-laki yang tidak mengalami peristiwa haid.

3. Unsur Multifokal Perempuan dalam Bahasa Perempuan

Unsur multifokal yang dimaksud adalah bentuk pemikiran dan perbuatan perempuan yang diungkapkan dengan menggunakan perandaian yang hanya ia bayangkan.

“Aku merasakan kesunyian yang dalam merangkul seluruh tubuhku. Menggenggam aku erat-erat. Aku berusaha membebaskan diri. Berkali-kali. Tidak bisa. Ternyata kesunyian itu mencintai jiwaku.cinta yang tulus dan dalam. Dia selalu menguasai tubuhku, pikiranku, perasaanku, juga usia yang telah ku pinjam dari hidupku. (KCS, Hal 45)”

Pada kutipan di atas, Oka Rusmini menyajikan tulisan dalam bentuk unsur multifokal bahasa perempuan. pada kutipan di atas, Oka Rusmini menggambarkan rasa kesepian tokoh kedalam beberapa kalimat. “ aku merasakan kesunyiaan yang dalam merangkul seluruh tubuhku”. Kalimat ini menjelaskan bahwa tokoh sangat merasa kesepian dalam hidupnya, kesunyian itu seakan menjadi bagian dari tubhnya. “menggenggam aku erat-erat” kalimat ini menjelaskan kesunyian yang dialami oleh tokoh seakan tidak ingin melepaskan dirinya. “aku berusaha membebaskan diri. Berkali-kali. Tidak bisa.”, kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh berusaha membebaskan dirinya dari rasa kesepian. Mencoba merubah kehidupannya dengan bersosialisasi akan tetapi rasa kesepian yang dia rasakan terus saja ada. “ ternyata kesunyian itu mencintai jiwaku. Cinta yang tulus dan dalam” kalimat ini menjelaskan rasa putus asa yang dirasakan tokoh setelah berusaha terbebas dari rasa kesepiannya akan tetapi rasa kesepian itu selalu bersamanya bahkan dalam keadaan ramai

sekalipun. “dia selalu menguasai tubuhku, pikiranku, perasaanku, juga usia yang telah ku pinjam dari hidupku” dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa rasa kesepian itu telah menguasai seluruh tubuhnya. Sehingga dia tidak dapat terbebas dari rasa kesepian yang sebenarnya dia ciptakan sendiri dalam dirinya. Sifat bahasa yang dituliskan oleh Oka Rusmini menggambarkan keragaman subjek yang ada dalam pikiran penulis. Cara pengungkapan penulis difokuskan pada multifokal bahasa perempuan dan dapat disimpulkan bahwa bahasa perempuan tidak berbasis pada satu bentuk tertentu saja. Multifokal bahasa perempuan dapat dilihat juga dari kutipan berikut;

“Aku menyukai mata wayang yang memancarkan warna yang lain dibandingkan mata anak laki-laki sebayaku. Mata itu biru dan begitu menyejukkan.” (KCS, Hal 57)”

Berdasarkan kutipan data yang telah disajikan adalah tentang pemikiran yang digambarkan oleh tokoh utama dalam menggambarkan laki-laki yang dicintainya. Pada kalimat “Aku menyukai mata wayang yang memancarkan warna yang lain dibandingkan mata anak laki-laki sebayaku.” Adalah pemikiran tokoh utama yang menyatakan bahwa dia sangat menyukai mata Wayang, menurutnya mata Wayang indah dan berbeda dari mata anak laki-laki yang seumuran dengan Wayang. Kalimat “Mata itu biru dan begitu menyejukkan” menjelaskan bahwa Wayang memiliki mata berwarna biru seperti warna mata orang-orang Eropa. Mata Wayang yang berwarna biru terasa menyejukan jika dilihat. Unsur multifokal bahasa perempuan yang digunakan Oka Rusmini dalam cerpen Sagra, sangat berkaitan dengan dengan sifat

asli yang dimiliki perempuan dalam membayangkan sesuatu. Oka Rusmini juga memunculkan sifat multifokal bahasa perempuan dalam cerpen Kakus, berikut kutipannya

“Kalau Rifaset menyukai bibirku, aku justru menyukai matanya, sepasang sorot yang sering sinis saat menatap sesuatu. Mata itu memiliki dua musim. Kadang kering dan dingin, kadang banjir penuh luka.(KCS.Hal 6)”

Unsur multifokal bahasa perempuan pada kutipan di atas dapat dilihat pada kalimat “ mata itu memiliki dua musim. Kadang kering dan dingin, kadang banjir penuh luka”. Pada kalimat tersebut penulis menyamakan kebahagiaan dan tangisan seperti dua musim yang terdapat pada mata suaminya. “Kadang kering dan dingin” maksudnya saat suaminya bahagia dan “banjir penuh luka” maksudnya adalah saat suaminya bersedih dan tangisan dibayangkan sebagai banjir.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra. Oka Rusmini menunjukkan bahwa ia telah membuat karya dengan memanfaatkan bahasa perempuan yang berbeda dengan bahasa laki-laki. Aspek bahasa perempuan dimanfaatkan oleh Oka Rusmini untuk mengungkapkan ketidakpuasan, pemikiran dan tekanan yang dihadapi perempuan Bali dalam Masyarakat yang masih menggunakan sistem kasta serta ketidakberdayaan perempuan pada masa penjajahan Jepang. Semua cerita dalam kumpulan cerpen Sagra dikemas dengan baik menggunakan bahasa yang diciptakan oleh pengarang perempuan tanpa adanya campur tangan pengarang laki-laki.

Dari hasil analisis bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini, Pengarang menampilkan keunikan bahasa perempuan yang dibagi menjadi tiga, yaitu bahasa tersurat, ekspresi bahasa tubuh perempuan yang bersifat terbuka, mengalir dan terpecah-pecah.

Bahasa tersurat yang digunakan oleh Oka Rusmini dalam karyanya. Cukup mudah untuk dipahami oleh pembaca. Tapi, hal itu tidak menjadikan kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini tidak layak. Hal ini dapat dibuktikan, kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini menjadi pemenang pertama cerita bersambung pada tahun 1998. Cerpen Sagra merupakan kumpulan cerpen yang menarik meski terdapat beberapa cerpen yang membutuhkan fokus saat membacanya agar bisa dipahami, contohnya cerpen Kakus. Pembaca harus membacanya berulang-ulang agar bisa mengetahui alur dari dan maksud dari cerpen tersebut.

Selain bahasa tersurat, Oka Rusmini juga menggunakan ekspresi bahasa tubuh perempuan dalam karyanya. Ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengarang perempuan mampu menciptakan karya yang bahasanya tidak bergantung pada bahasa yang digunakan oleh pengarang laki-laki. Ekspresi bahasa tubuh perempuan yang ditampilkan oleh Oka Rusmini dalam cerpen Sagra, benar-benar menceritakan keadaan yang sesungguhnya dialami oleh perempuan. Pemikiran dan tekanan yang dihadapi perempuan dalam sebelah judul cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen Sagra, diungkapkan dengan media bahasa terbuka, terpecah-pecah dan mengalir.

Bahasa perempuan bersifat multifokal. Unsur multifokal yang dimaksud adalah bentuk pemikiran dan perbuatan perempuan yang diungkapkan dengan menggunakan perandaian yang hanya ia bayangkan. Dari tiga aspek tersebut dapat disimpulkan, Oka Rusmini yang merupakan pengarang perempuan yang menggambarkan tokoh dan keresahan perempuan dengan menggunakan bahasa yang terbuka, pengarang dengan berterus terang menceritakan biologi dan seksual perempuan yang tidak bisa diungkapkan oleh pengarang laki-laki dalam karyanya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan berbagai usaha dan semaksimal mungkin, tetapi dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Keterbatasan peneliti ialah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada bahasa perempuan, dan hanya membahas tiga dari empat bahasa perempuan yang diungkapkan oleh Show Walter. Serta dalam penelitian ini tidak membahas keempat model Ginokritik yang diperkenalkan oleh Show Walter
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek yang diteliti, yaitu buku kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini dengan menggunakan pendekatan Ginokritik, dapat disimpulkan Oka Rusmini memunculkan pemikiran, keresahan dan ketidak mampuan perempuan dengan menggunakan bahasa yang diciptakan oleh pengarang perempuan tanpa adanya campur tangan pengarang laki-laki. Dalam karyanya, Oka Rusmini mematahkan pendapat yang mengatakan pengarang perempuan dalam karyanya bergantung pada bahasa yang digunakan oleh pengarang laki-laki. Penulis memunculkan beberapa peristiwa ketubuhan perempuan dengan menggunakan bahasa terbuka yang tidak bisa diungkapkan oleh pengarang laki-laki dalam karyanya yang dianggap tabu jika ditulis oleh pengarang laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pendekatan Ginokritik Sastra yang diperkenalkan oleh Show Walter untuk meneliti bahasa perempuan yang terdapat dalam cerpen Sagra. Adapun aspek bahasa perempuan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu; bahasa tersurat yang digunakan penulis, ekspresi bahasa tubuh perempuan mencakup ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat terbuka, mengalir, terpecah-pecah dan unsur multifokal bahasa perempuan.

Oka Rusmini menampilkan keunikan bahasa perempuan melalui unsur multifokal bahasa perempuan. hal ini dapat dilihat dari imajinasi perempuan dalam

RIWAYAT HIDUP



Ispa. Dilahirkan di Pulau Jinato Kab.Kep Selayar pada tanggal 04 september 1999, dari pasangan Ayahanda H. Dg. Pasolong dan Ibunda Hj. Aisyah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 5 Satap Taka Bonerate Kab.Kep selayar dan tamat pada tahun 2011, tamat SMPN 5 Satap Taka Bonerate Kab.Kep Selayar pada tahun 2014, dan tamat MA Negeri 1 Sinjai tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

memandang atau memikirkan sesuatu. Kemampuan perempuan yang memiliki bahasa yang bersifat multifokal menjadi keunikan tersendiri.

a. Bahasa tersurat

Bahasa tersurat yang digunakan oleh Oka Rusmini terbilang mudah untuk dipahami. Pembaca tidak perlu mengulang-ulang bacaan untuk mencari makna dalam kutipan. Pada cerpen Kakus, Oka Rusmini juga menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk dipahami. Cerpen Kakus memiliki alur yang sulit dipahami, pembaca harus membacanya berulang-ulang. Penggunaan bahasa tersurat yang digunakan Oka Rusmini dapat dilihat pada hasil penelitian di bab sebelumnya.

b. Ekspresi Bahasa tubuh perempuan.

Ekspresi bahasa tubuh perempuan dibagi menjadi tiga sub fokus, yaitu; bersifat terpecah-pecah, mengalir dan terbuka. Ekspresi bahasa tubuh perempuan bersifat terpecah yang digunakan oleh Oka Rusmini dapat dilihat pada bab sebelumnya. Oka Rusmini secara langsung berterus terang dengan menggunakan media bahasa bersifat terpecah-pecah, mengalir dan terbuka dalam menulis ketubuhan perempuan dalam cerpen Sagra.

c. Unsur multifokal

Unsur multifokal bahasa perempuan dalam kumpulan cerpen Sagra menjadi pembuktian bahwa perempuan memiliki daya cipta dan imajinasi yang sangat berbeda dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada bab sebelumnya, Oka Rusmini menampilkan bahasa dengan sangat menarik hanya dengan melalui pemikiran dan perandaian perempuan.

RIWAYAT HIDUP



Ispa. Dilahirkan di Pulau Jinato Kab.Kep Selayar pada tanggal 04 september 1999, dari pasangan Ayahanda H. Dg. Pasolong dan Ibunda Hj. Aisyah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 5 Satap Taka Bonerate Kab.Kep selayar dan tamat pada tahun 2011, tamat SMPN 5 Satap Taka Bonerate Kab.Kep Selayar pada tahun 2014, dan tamat MA Negeri 1 Sinjai tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar